

## Kemendes minta dana desa di Lombok untuk rehabilitasi

Selasa, 7 Agustus 2018 13:18 WIB



*Rumah-rumah warga luluh lantak pascagempa 7 Skala Richter (SR) di Kecamatan Kayangan, Lombok Utara, NTB, Senin (6/8/2018). (Dok AMAN NTB)*

Jakarta (ANTARA News) - Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) meminta desa-desa yang terkena dampak gempa 7 Skala Richter (SR) di Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, untuk merevisi Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes).

"Kami segera mengadvokasi desa-desa untuk merevisi APBDes, sehingga dana desa bisa digunakan untuk melakukan rehabilitasi desa-desa yang terkena bencana," ujar Sekretaris Jenderal Kemendes PDTT, Anwar Sanusi, saat dihubungi Antara dari Jakarta, Selasa.

Ia menjelaskan pihaknya melakukan koordinasi dengan sejumlah kementerian dan juga lembaga untuk penanganan pascagempa, seperti rehabilitasi infrastruktur dan juga sosial.

"Selain itu di Kemendes PDTT juga ada Direktorat Penanganan Pascabencana yang akan mengintensifkan pengembangan kapasitas penduduk untuk bisa segera bangkit pascabencana," tambah dia.

Sebelumnya, Kemendes juga menurunkan tim Penanganan Daerah Rawan Bencana (PDRB) ke sejumlah daerah bencana. Kemendes juga meminta agar pendamping desa saling berkoordinasi bahu-membahu membantu masyarakat terdampak, meskipun mereka berasal dari kabupaten yang berbeda.

Sebanyak 98 orang meninggal dunia akibat gempa berkekuatan 7 SR yang mengguncang Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Minggu (5/8).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan gempa tersebut juga telah mengakibatkan 236 orang luka-luka serta ribuan rumah rusak.

Baca juga: **Korban gempa Lombok butuh tenda dan selimut**

**Wiranto: 7.000 wisman dievakuasi dari lokasi wisata Gili**

Pewarta: Indriani

Editor: Dewanti Lestari

## TNI berangkatkan kapal rumah sakit ke Lombok

Minggu, 5 Agustus 2018 21:29 WIB



*KRI dr Soeharso-990. Sebelum menjadi kapal rumah sakit TNI AL, dia bernama KRI Tanjung Dalpele.*

*(wikipedia.org)*

Jakarta (ANTARA News) - Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto mengatakan pihaknya segera memberangkatkan kapal rumah sakit KRI dr Soeharso (990), ke wilayah ke Lombok, Nusa Tenggara Barat, pascagempa bermagnitudo 7 SR mengguncang wilayah tersebut, Minggu, pada pukul 18.46 Wita.

Selain, KRI dr Soeharso-990, TNI juga mengerahkan batalyon kesehatan dari Batalyon Kesehatan 1/Kostrad dan Batalyon Kesehatan 2/Marinir.

"Mereka membawa seluruh perlengkapan yang dibutuhkan seperti tenda lapangan, dapur lapangan dan lainnya," katanya kepada Antara di Jakarta, Minggu.

Panglima TNI menambahkan, seluruh pasukan batalyon kesehatan tersebut akan diberangkatkan Senin (6/8) pagi menggunakan pesawat angkut C-130 Hercules TNI Angkatan Udara.

Hadi mengatakan pihaknya telah menginstruksikan aparat kewilayahan untuk membantu penanganan korban pascagempa dengan berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Panglima TNI Marsekal TNI Hadi atas nama institusi dan pribadi menyampaikan duka mendalam kepada korban dan keluarga korban atas musibah yang terjadi.

Gempa bermagnitudo 7 SR mengguncang Lombok Utara, NTB, dan sekitarnya yang terjadi pada pukul 18.46 Wita, berpusat di 8.25 LS, 116.49 BT, sekitar 27 km di arah timur laut. Pusat gempa berada di kedalaman 10 kilometer.

Hingga saat ini telah ada 14 kali gempa susulan. Berdasarkan laporan BMKG, telah ada tsunami dengan ketinggian tsunami yang masuk ke daratan 10 cm dan 13 cm. Diperkirakan maksimum ketinggian tsunami 0,5 meter.

**Baca juga: [BMKG nyatakan peringatan dini tsunami berakhir](#)  
[Listrik di kota Mataram padam pascagempa 7 SR](#)**

Pewarta: Rini Utami

Editor: Sigit Pinaridi